

Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan *Sustainability Report*: Bukti di Indonesia

Sapto Bayu Aji¹

¹Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, Indonesia

*Correspondences: saptobayuaji@aaaykpn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tujuan penelitian adalah menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2019, yaitu sejumlah 68 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan statistik regresi. Hasil penelitian variabel profitabilitas, likuiditas, aktivitas dari perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; *Leverage*; Aktivitas; Size; Laporan Berkelanjutan.

Determinants of Disclosure of Sustainability Reports: Evidence in Indonesia

ABSTRACT

The study examines the factors that influence the disclosure of the implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR). The purpose of this study is to explain the effect of profitability, liquidity, leverage, activity, company and company size on the disclosure of the implementation of social responsibility. The research sample is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 – 2019, which are 68 companies using *purposive sampling* technique. Data analysis was performed by statistical regression. The results of the study that the variables of profitability, liquidity, activity of the company and company size have a positive influence on the disclosure of the implementation of social responsibility, while leverage has a negative effect on the disclosure of the implementation of social responsibility.

Keywords: Profitability; Liquidity; Leverage; Activity; Size; Sustainability Report.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 7
Denpasar, 26 Juli 2022
Hal. 1799-1811

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i07.p10

PENGUTIPAN:

Aji, S. B. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan *Sustainability Report*: Bukti di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1799-1811

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
3 Juni 2022
Artikel Diterima:
22 Juli 2022

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak dapat mengabaikan keberadaan lingkungan, karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungan itu sendiri. Hal ini secara tidak langsung mengingatkan perusahaan untuk mempunyai tanggung jawab secara sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Paradigma akuntansi konvensional (*mainstream accounting*) cenderung memusatkan perhatiannya pada penyuplai dana baik *stockholders* (pemegang saham) dan *bondholders* (kreditur), sedangkan perhatiannya ke pihak lain sering terabaikan. Perubahan global terhadap kepentingan masyarakat, lingkungan, dan hukum telah berimplikasi pada paradigma perusahaan. Disamping memikirkan kepentingan manajemen dan penanam modal, perusahaan juga mempunyai tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya, akan tetapi karena dianggap tidak mempunyai kontribusi terhadap perusahaan maka kadang kala kurang mepedulikannya.

Kondisi perekonomian yang sulit menyebabkan manajemen perusahaan relatif akan mengesampingkan masalah yang berimbas jangka panjang seperti kepedulian terhadap masalah sosial, karena segala upaya difokuskan agar eksistensi perusahaan terjaga dengan baik. Berbagai macam rangkaian krisis ekonomi telah membuka wawasan masyarakat sehingga menjadi lebih selektif terhadap perusahaan. Para *stakeholder* (pihak-pihak lain yang berkepentingan) seperti konsumen, pekerja dan pihak regulator akan memberikan respon negatif terhadap perusahaan yang melalaikan norma-norma sosial. Kondisi demikian membuat manajemen perusahaan dituntut untuk menginformasikan tanggungjawab sosialnya melalui *sustainability report*. Hal tersebut didukung dengan keluarnya UU No. 40 2007 khususnya pasal 74 yang menginformasikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan wajib bagi perusahaan di Indonesia. Jadi dalam UU tersebut ditekankan perusahaan dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT) wajib melaksanakan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu jenis perusahaan berbentuk PT adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau yang lebih dikenal dengan perusahaan manufaktur. Proses pengolahan tersebut dapat dipastikan akan menimbulkan dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi lingkungan sekitar, misalnya limbah dari residu pengolahan yang dapat mencemari air maupun udara di sekitar lingkungan perusahaan. Oleh karena itu maka perusahaan manufaktur tidak dapat mengesampingkan dan menghindar dari tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungan. Dari kondisi tersebut maka sangat relevan dan sangat menarik untuk diteliti sejauh mana kontribusi perusahaan manufaktur terhadap lingkungan sekitarnya.

Penelitian sebelumnya dalam bidang akuntansi sosial dan keberlanjutan lingkungan menelititentang kandungan informasi dari pengungkapan lingkungan sosial dan keberlanjutan. Beberapa penelitian menguji faktor-faktor yang memotivasi organisasi dalam keputusan mereka untuk pengungkapan lingkungan sosial dan keberlanjutan. Namun dari beberapa penelitian tersebut menemukan hasil yang cukup beragam. Beberapa penelitian menemukan faktor-faktor tersebut tidak mempunyai pengaruh dan sebagian yang lain menemukan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan aktivitas sosial perusahaan.

Sari & Marsono (2013) meneliti dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, sedangkan likuiditas, *Leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *sustainability report*. Penelitian lain dari Lolo & Yuliandhari (2020) dengan populasi perusahaan yang terdaftar di SRI-KEHATI Index menemukan profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Revaldo & Rusmanto (2020) meneliti dengan populasi perusahaan *non banking* yang terdaftar di BEI menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan Haris & Negoro (2021) dengan populasi perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan juga menemukan bahwa likuiditas, *Leverage* dan aktivitas tidak mempunyai pengaruh terhadap laporan berkelanjutan, namun untuk ukuran perusahaan variabel tersebut berpengaruh terhadap laporan berkelanjutan perusahaan. Sahida *et al.* (2021) meneliti dengan populasi perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, sedangkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Dari beberapa temuan penelitian yang masih ada perbedaan dan jarang yang menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, maka peneliti melihat adanya celah penelitian dan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor penentu pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur. Faktor penentu pengungkapan *sustainability report* yang hendak diteliti pada perusahaan manufaktur adalah profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, aktivitas perusahaan, dan ukuran perusahaan. Peneliti ingin menguji profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, aktivitas perusahaan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur apakah mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

Stakeholder merupakan pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan perusahaan. *Stakeholder* terdiri dari pemasok, kreditur, konsumen, masyarakat, investor, dirjen pajak, dan masih banyak lagi. Pada tahun 1963 istilah *stakeholder* dikemukakan pertama kali oleh *Stanford Research Institute*. Teori *stakeholder* pada prinsipnya menekankan bahwa perusahaan adalah entitas yang tidak hanya memfokuskan untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Biscaccianti (2003) bahwa *stakeholder* sangat peduli dengan segala keputusan yang diambil perusahaan, oleh karena itu *sustainability report* merupakan salah satu usaha perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Legitimasi merupakan pengakuan yang diberikan atas suatu hasil aktivitas yang sesuai norma dan bermanfaat bagi sekitarnya. Perusahaan besar maupun kecil berusaha sedapat mungkin untuk mendapatkan legitimasi khususnya dari masyarakat. Untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan berusaha secara maksimal untuk menjalankan operasionalnya menyesuaikan dengan keinginan masyarakat, tentunya keinginan tersebut selaras dengan norma-norma

yang berlaku umum, sehingga tidak akan mengganggu jalannya aktivitas perusahaan secara umum. Legitimasi masyarakat merupakan faktor penting bagi perusahaan di masa yang akan datang, mengingat bahwa legitimasi merupakan keberpihakan secara psikologi orang maupun sekelompok orang yang sangat sensitif terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun yang non fisik (O'Donovan, 2002). Oleh karena itu, eksistensi dan keberlanjutan perusahaan dipertaruhkan apabila perusahaan tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga *sustainability report* merupakan bagian penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kontribusinya di masyarakat.

Keberlangsungan hidup perusahaan salah satunya ditentukan dari keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit. Kamil & Herusetya (2012) mengatakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas itulah yang disebut profitabilitas. Pada saat perusahaan mendapatkan profit yang stabil dan terus meningkat, secara umum dikatakan perusahaan tersebut kinerja keuangannya baik. Apabila perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka secara umum ingin menunjukkan kondisi perusahaan tersebut kepada investor, kreditur dan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan dengan perolehan profitabilitas yang tinggi akan melakukan berbagai aktivitas untuk semakin meningkatkan tingkat keuntungan yang di dapat, salah satu aktivitasnya adalah melaksanakan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan, dan pelaksanaan aktivitas tersebut tertuang di dalam *sustainable report*.

Likuiditas mencerminkan kemampuan dana perusahaan yang digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban pada saat jatuh tempo (Sahida *et al.*, 2021). Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk mem-*backup* liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan dengan nilai likuiditas tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja operasional yang dikategorikan baik. Perusahaan dengan kondisi tersebut cenderung akan mengungkapkan informasi yang seluas-luasnya kepada pihak eksternal terkait keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan.

Leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber dana, baik dari aset perusahaan maupun dari hutang (Hutabarat & Simanjuntak, 2013). Rasio *Leverage* adalah perbandingan total liabilitas dengan rata-rata ekuitas pemegang saham, dari perbandingan tersebut dapat mencerminkan kemampuan struktur modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio *Leverage* mengindikasikan beban pendanaan yang ditanggung perusahaan juga semakin berat, karena jumlah liabilitas yang harus dilunasi tidak ter-*cover* oleh struktur dana yang dimiliki internal. Kondisi tersebut akan menyebabkan manajemen berusaha agar keuntungan yang dilaporkan lebih tinggi, hal itu dilakukan dengan cara menurunkan beban yang dikeluarkan perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan dari tingkat perputaran aset yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin efektif di dalam mengelola perputaran asetnya. Semakin efektif perusahaan dalam mengelola perputaran asetnya, maka perusahaan akan cenderung dapat mencapai kondisi keuangan yang relatif stabil

dan kuat. Kondisi keuangan yang semakin kuat akan menambah kepercayaan diri perusahaan untuk mencari dukungan para *stakeholder* dalam rangka untuk mempertahankan eksistensinya.

Skala yang banyak digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan salah satunya adalah jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Suryono & Andri (2011) mengungkapkan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih luas. Hal itu disadari karena perusahaan-perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kondisi tersebut membuat perusahaan butuh *effort* yang optimal agar memperoleh pengakuan dari para *stakeholder* dalam usahanya menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Profitabilitas merupakan hasil dari kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, yang pada akhirnya nanti akan menaikkan ketertarikan pihak eksternal untuk berkontribusi di perusahaan. Penelitian Kobo & Ngwakwe (2017) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih meningkatkan perhatiannya pada lingkungan sosial akan lebih *profitable* dibandingkan dengan perusahaan yang kurang memperhatikan tanggungjawab sosialnya. Penelitian Kamil & Herusetya (2012) mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas yang semakin tinggi, maka kecenderungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin tinggi. Ungkapan tersebut menginterpretasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka perusahaan akan dapat membiayai pengeluaran terkait pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan dan pada akhirnya akan menyampaikan informasi pelaksanaan aktivitas tersebut secara terpisah dalam *sustainability report*. Hasil penelitian Utami (2015) dan Lucia & Panggabean (2018) juga menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *sustainability report*. Hipotesis yang dapat dituliskan sebagai berikut.

H₁: ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas lancarnya dengan ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Sahida *et al.*, 2021). Pengelolaan keuangan perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen yang baik. Salah satu ukuran kinerja manajemen yang dapat digunakan sebagai indikator penilaian adalah tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung akan fokus untuk meningkatkan kinerja operasionalnya dan memberikan perhatian yang rendah terhadap lingkungan di sekitarnya (Aini, 2015). Perusahaan dengan nilai likuiditas tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar liabilitas jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan kondisi keuangan dalam keadaan yang baik. Kondisi keuangan perusahaan yang stabil baik akan dapat digunakan untuk aktivitas sosial perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* sehingga nantinya akan direspon positif oleh para pemangku kepentingan. Asumsi tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Leverage merupakan salah satu bagian fundamental dari kinerja keuangan perusahaan, karena *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

mengatur sumber dana yang berasal dari eksternal dan internal. Peningkatan rasio *Leverage* mengindikasikan bahwa perusahaan memerlukan dana segar yang bukan dari pinjaman, disamping itu rasio *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan bergantung pada pinjaman yang mana hal itu sangat mempengaruhi eksistensi perusahaan. Rasio *Leverage* semakin tinggi maka semakin besar pendanaan operasional perusahaan yang dibiayai liabilitas, sehingga manajemen perusahaan berusaha untuk menaikkan keuntungan saat ini, dengan tujuan agar mudah mendapatkan dana segar. Untuk melaporkan adanya kenaikan laba, maka manajemen perusahaan akan mengurangi beban-beban pengeluaran perusahaan, salah satunya adalah mereduksi pengeluaran untuk pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial, hal itu menyebabkan aktivitas sosial perusahaan tidak akan diinformasikan dalam *sustainability report*. Akbulut & Kaya (2019) dan Abdulsalam & Babangida (2020) mengemukakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability report* karena perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi akan sangat bergantung dengan liabilitas, sehingga perusahaan akan berusaha mengurangi pengeluaran untuk aktivitas yang tidak secara langsung berimbas ke perusahaan. Dari asumsi tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Aktivitas perusahaan ditengarai dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk dapat memaksimalkan perolehan laba, dengan tingginya perputaran aset untuk mendukung perolehan laba perusahaan maka perusahaan dikatakan efektif. Perusahaan yang semakin efektif mengelola dananya maka akan mencerminkan kondisi keuangan yang stabil dan kuat (Haris & Negoro, 2021). Setiawan *et al.* (2018) juga menyampaikan bahwa perusahaan dengan tingkat aktivitas yang tinggi merefleksikan mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga akan memperoleh sumber dana yang besar. Dengan sumber dana yang besar tersebut perusahaan dapat melakukan berbagai aktivitas untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* sehingga eksistensi perusahaan dapat terjaga dengan baik. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah melaksanakan tanggungjawab sosial terhadap lingkungannya yang dituangkan dalam *sustainability report*. Dari asumsi tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H₄ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Perusahaan-perusahaan besar akan selalu dipantau oleh para *stakeholder*. Perusahaan besar harus melakukan *effort* yang lebih maksimal untuk mendapatkan respon positif dari para *stakeholder*. Semakin besar perusahaan akan semakin dituntut untuk berkontribusi yang lebih luas kepada masyarakat khususnya mengenai kontribusi yang telah dilakukan perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Jadi semakin besar perusahaan cenderung akan melaksanakan dan menginformasikan pelaksanaan tanggungjawab sosialnya melalui *sustainability report*. Akbulut & Kaya (2019) dan Abdulsalam & Babangida (2020) mengemukakan bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, jadi semakin besar perusahaan maka akan mempunyai sumber daya yang kuat dan hal itu akan diteruskan informasinya kepada para *stakeholder*. Dari asumsi tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

METODE PENELITIAN

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan. Perusahaan manufaktur *publicly* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2016-2019 merupakan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur dipilih dalam penelitian ini dikarenakan memberikan dampak yang secara langsung maupun tidak langsung bagi lingkungan sekitar sehingga sangat relevan dengan *sustainability report*, sedangkan periode yang digunakan 2016-2019 dengan alasan perusahaan masih memberikan pelaporan secara umum karena belum terdampak situasi dan kondisi pandemi covid yang dimulai Maret tahun 2020. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan perusahaan sampel adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, selama tahun 2016-2019 terdaftar di BEI, dan memiliki laporan keuangan auditan yang dapat diakses.

Sustainability Report yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini merupakan laporan perusahaan pada pihak eksternal, selain laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. *Sustainability Report* dalam penelitian ini diproksikan dengan pengungkapan pelaksanaan CSR. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial dengan didasarkan indikator yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives (GRI)*. Untuk penelitian ini pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan diukur dengan: jika diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.

Profitabilitas adalah hasil dari rangkaian penerapan kebijakan dan keputusan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, ROA dipilih untuk proksi karena dapat memberikan gambaran seberapa efisien pengelola perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh pendapatan. ROA dihitung dengan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan aset lancar yang dimiliki untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio (CR)* karena CR dapat memberikan proporsi riil antara aset lancar dengan liabilitas lancar sehingga dapat langsung diketahui seberapa besar proteksi aset lancar untuk menutup liabilitas lancarnya. CR dihitung dengan menggunakan formula.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \dots\dots\dots(2)$$

Leverage merupakan proporsi sumber dana yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* karena DER memberikan gambaran jelas proporsi dana eksternal dan internal perusahaan, yang dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

Aktivitas menggambarkan seberapa besar dukungan dari tingkat perputaran operasi perusahaan dengan aset yang dimiliki terhadap kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, aktivitas diproksi dengan *inventory turnover (IT)* karena dengan IT dapat diketahui seberapa cepat perputaran dari produksi sampai ke penjualan dari persediaan perusahaan, yang dapat dihitung dengan formula.

$$IT = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \dots\dots\dots(4)$$

Ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan diproksi dengan log. natural dari total aset. Total aset digunakan untuk proksi karena dengan jumlah aset yang dimiliki secara umum akan dapat digunakan perusahaan untuk melakukan pengembangan perusahaan, jadi semakin besar total aset menggambarkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas apapun. Adapun formula untuk menentukan ukuran perusahaan adalah $UP = \ln(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(5)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis diuji dengan menggunakan *multiple regression analysis*. Dalam penelitian ini *regression analysis* digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel karakter perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap praktik pengungkapan SR suatu perusahaan. Model penelitian untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$SR = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 IT + \beta_5 UP + \mu \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- SR = Sustainability report
- ROA = Return on asset
- CR = Current ratio
- DER = Debt to equity ratio
- IT = Inventory turnover
- UP = Ukuran perusahaan
- μ = Disturbance error

Software SPSS adalah tools yang digunakan untuk mengolah data penelitian. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak ada masalah heterokedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan terdistribusi secara normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk model regresi berganda.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Obs.	Min.	Maks.	Mean	Std. Dev.
ROA	264	-13,685	155,583	7,816	13,627
CR	264	0,012	9,345	2,140	1,756
DER	264	8,338	19,466	1,856	2,925
IT	264	1,031	94,932	9,373	11,608
UP	264	11,707	30,153	20,981	5,934

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan statistik minimum, maksimum, rerata dan standar deviasi. Analisis deskriptif dilakukan hanya terhadap variabel bebas (independen), sedangkan terhadap variabel terikat yaitu *sustainability report* tidak dilakukan mengingat variabel tersebut merupakan variabel *dummy* yang bernilai 0 dan 1.

Berdasarkan statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1., dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) perusahaan sampel, selama tahun 2016-2019 diperoleh nilai minimum -13,685%, dan nilai maksimum 155,583%. Rerata ROA selama kurun waktu tersebut adalah sebesar 7,816%; sedangkan standar deviasinya sebesar 13,627%. Rerata ROA sebesar 7,816% tersebut mempunyai arti, untuk setiap Rp100,- total aktiva yang digunakan perusahaan, dapat menghasilkan laba sebesar Rp7,816.

Likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) perusahaan sampel, selama tahun 2016-2019 diperoleh nilai minimum 0,012, dan nilai maksimum 9,345. Rerata CR selama kurun waktu tersebut adalah sebesar 2,140; sedangkan standar deviasinya sebesar 1,756. Rerata CR sebesar 2,140 tersebut mempunyai arti, untuk setiap utang lancar sebesar Rp1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,140,-

Leverage perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan sampel, selama tahun 2016-2019 diperoleh nilai minimum 8,338, dan nilai maksimum 19,466. Rerata DER selama kurun waktu tersebut adalah sebesar 1,856; sedangkan standar deviasinya sebesar 2,925. Rerata DER sebesar 1,856 tersebut mempunyai arti, perbandingan atau rasio antara total hutang dengan ekuitas perusahaan adalah 1,856:1.

Aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan perbandingan antara besarnya nilai beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (IT), selama tahun 2016-2019 diperoleh nilai minimum 1,031, dan nilai maksimum 94,932. Rerata IT selama kurun waktu tersebut adalah sebesar 9,373; sedangkan standar deviasinya sebesar 11,608. Rerata IT sebesar 9,373 tersebut mempunyai arti, perbandingan atau rasio antara penjualan dengan persediaan adalah 9,373:1.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan log. natural dari nilai total aset (UP), selama tahun 2016-2019 diperoleh nilai minimum 11,707, dan nilai maksimum 30,153. Rerata UP selama kurun waktu tersebut adalah sebesar 20,981; dengan standar deviasi sebesar 5,934.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Koefisien Beta	t _{hitung}	p
Konstanta	0,292	-	-	-
ROA	0,007	0,207	3,506	0,001
CR	0,039	0,147	2,456	0,015
DER	-0,021	-0,129	-2,166	0,031
IT	0,005	0,136	2,351	0,019
UP	0,012	0,147	2,505	0,013
Variabel Terikat: <i>Sustainability Report</i> (SR)				
Koefisien determinasi <i>adjusted</i> (R ² adj) = 0,138				
F _{hitung} = 9,434				
p = 0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Pengujian terhadap hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh suatu variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresinya atau uji t. Ringkasan hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.

Hipotesis pertama menduga bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dari ringkasan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 2 terlihat bahwa variabel ROA mempunyai nilai $\beta_1 = 0,207$; signifikansi $p = 0,001$. Karena nilai $p = 0,001 < 0,05$ maka koefisien regresi β_1 signifikan. Kesimpulan pengujian hipotesis pertama ini adalah ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil dari koefisien regresi yang positif ini menunjukkan jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lolo & Yuliandhari (2020), Utami (2015) dan Lucia & Panggabean (2018), tapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari & Marsono (2013), Revaldo & Rusmanto (2020), dan Sahida *et al.* (2021).

Hipotesis kedua menduga bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dari ringkasan analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 2 terlihat bahwa variabel CR mempunyai nilai $\beta_2 = 0,147$; signifikansi $p = 0,015$. Oleh karena nilai $p = 0,015 < 0,05$ maka koefisien regresi β_2 signifikan. Kesimpulan pengujian hipotesis kedua ini adalah: CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan jika likuiditas perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lolo & Yuliandhari (2020), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aini (2015), Revaldo & Rusmanto (2020), Haris & Negoro (2021), dan Sahida *et al.* (2021).

Hipotesis ketiga menduga bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dari ringkasan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 2 terlihat bahwa variabel DER mempunyai nilai $\beta_3 = -0,129$; signifikansi $p = 0,031$. Karena nilai $p = 0,031 < 0,05$ maka koefisien regresi β_3 signifikan. Kesimpulan pengujian hipotesis ketiga ini adalah: DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan hasil koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan jika *Leverage* perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian Akbulut & Kaya (2019) dan Abdulsalam & Babangida (2020), namun berbeda dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sari & Marsono (2013), Utami (2015), dan Haris & Negoro (2021).

Hipotesis keempat menduga bahwa aktivitas perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dari ringkasan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 2 terlihat bahwa variabel IT mempunyai nilai $\beta_4 = 0,136$; signifikansi $p = 0,019$. Karena nilai $p = 0,019 < 0,05$ maka koefisien regresi β_4 signifikan. Kesimpulan pengujian hipotesis keempat ini adalah: IT berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan apabila aktivitas perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Marsono (2013) dan Haris & Negoro (2021) yang menemukan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Hipotesis kelima penelitian ini menduga bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dari ringkasan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 2 terlihat bahwa variabel UP mempunyai nilai $\beta_5=0,147$; signifikansi $p=0,013$. Karena nilai $p=0,013 < 0,05$ maka koefisien regresi β_5 signifikan. Kesimpulan pengujian hipotesis kelima ini adalah: UP berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan pengungkapan *sustainability report*. Akbulut & Kaya (2019), Abdulsalam & Babangida (2020), dan Haris & Negoro (2021). Namun berbeda dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sari & Marsono (2013) dan Revaldo & Rusmanto (2020).

Hasil analisis regresi dengan variabel terikat *sustainability report* dan variabel bebas profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan, memiliki koefisien determinasi *adjusted* sebesar 0,138 atau 13,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* 13,8% ditentukan oleh profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan 76,2% sisanya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terbukti secara empiris bahwa *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* selama tahun 2016-2019 dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan. Faktor profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, sedangkan untuk *Leverage* berpengaruh negatif. Jika nilai koefisien beta dari masing-masing variabel bebas dibandingkan ternyata variabel ROA mempunyai nilai β paling besar, dibanding nilai β variabel bebas lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sudah banyak perusahaan dalam pelaporannya menyertakan *sustainability report*, namun belum banyak yang mengungkapkan seberapa banyak dana yang telah dikeluarkan untuk tanggungjawab sosialnya, hal inilah yang menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini. Apabila data pengeluaran riil untuk tanggungjawab sosial dari semua perusahaan tersedia dan diinformasikan secara transparan dalam laporan keuangan maupun *sustainability report*, maka hasil penelitian akan lebih menarik untuk ditindaklanjuti. Bagi peneliti lain diharapkan dalam penelitiannya bisa mendapatkan dan menggunakan data pengeluaran pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan dalam bentuk *currency*, sehingga

hasil penelitian dapat lebih menunjukkan kepastian pelaksanaan tanggungjawab sosial dari perusahaan.

REFERENSI

- Abdulsalam, N., & Babangida, M. A. (2020). Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(1), 2347-3002. <https://www.questjournals.org/jrbm/papers/vol8-issue1/A08010108.pdf>
- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI). *Kinerja*, 12(1), 1-11.
- Akbulut, D. H., & Kaya, I. (2019). Sustainability reporting and firm performance. *Pressacademia*, 9(9), 81-84. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2019.1071>
- Biscaccianti, A. (2003). Business ethics and profit -The impact of corporate social responsibility programs on corporate strategic planning. *Cahiers Du CEREN*, 5(5), 14-27. www.escdijon.com
- Haris, H., & Negoro, D. A. (2021). The Influence Of Profitability, Liquidity, Leverage, Activity And Company Size On Sustainability Report Disclosure. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(3), 195-213. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i1.5469>
- Hutabarat, F. M., & Simanjuntak, D. (2013). The Relationship Between Financial Ratios and Stock Prices of Telecommunication Companies of Indonesian Stock Exchange Telecommunication Sub Sector Indices. *Jurnal Ekonomi*, 4(November), 227.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Sustainability Report, Profitability, Liquidity, Leverage, Activities, Company Size, Global Reporting Initiative. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i2.12495>
- Kobo, K. L., & Ngwakwe, C. C. (2017). Relating corporate social investment with financial performance. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(2), 367-375. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(2-2\).2017.08](https://doi.org/10.21511/imfi.14(2-2).2017.08)
- Lolo, Y. E. P., & Yuliandhari, W. S. (2020). The Effect Of Profitability, Liquidity And Solvency On Corporate Social Responsibility. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(3), 465-472.
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance. *Social Economics and Ecology International Journal*, 2(1), 18-28. <https://ssrn.com/abstract=3191985>
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344-371. <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>
- Revaldo, A. A., & Rusmanto, T. (2020). the Effect of Profitability, Liquidity, Firm Size and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesian Non-Banking State-Owned Enterprises. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 103(7), 140-148. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-07.17>
- Sahida, S. N., Lestari, P., & Warsidi, W. (2021). the Effect of Profitability, Liquidity,

- and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(2), 187-204. <https://doi.org/10.28932/jafta.v2i2.3262>
- Sari, M. P. Y., & Marsono, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-10. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/485%0Ahttp://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/485/251>
- Setiawan, E., Zamzany, F. R., & Amelia, N. F. (2018). Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Firm Size Terhadap Divident Payout Ratio. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 78-87. <http://kuisiener.lp2m.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/view/12027>
- Suryono, H., & Andri, P. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance(Cg) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Sr) (Studi Pada Perusahaan - Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009). *Prosiding Seminar Nasional*, 1-32.
- Utami, W. (2015). Financial Performance and the Quality of Sustainability Disclosure Based on Global Reporting Initiative: Value Relevances Study in Indonesia Stock Exchange. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5), 243-248. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s5p243>